

NAMA	: Juniargo Ponco Risma Wirandi
NIM	: 233153711838
KELAS	: PPLG 002

Manusia Indonesia dari Perspektif yang Beragam

Sejarah pendidikan di Indonesia telah melibatkan pengaruh sosial, budaya, ekonomi, dan politik sejak masa penjajahan hingga sekarang. Tantangan-tantangan ini memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Semboyan "Asas Tri-con" dalam pidato Ki Hadjar Dewantara pada penganugerahan Honoris Causa oleh Universitas Gajah Mada pada 7 November 1956 mengajarkan bahwa pertukaran kebudayaan dengan dunia luar harus menghormati dan melanjutkan kebudayaan sendiri, menyatukan dengan kebudayaan lain, hingga bersatu dalam alam universal, mewujudkan persatuan dunia dan manusia yang konsentris. Konsentris berarti menjadi satu dengan kebudayaan dunia tetapi tetap mempertahankan identitas lokal. Ini mencerminkan semangat "Bhinneka Tunggal Ika." Identitas manusia Indonesia, yang tumbuh dalam kebhinekatunggalikaan, harus sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Pendidikan dianggap sebagai tempat untuk menyimpan dan mengembangkan warisan budaya dalam masyarakat kebangsaan.

Perspektif sosio-kultural dalam pendidikan mengacu pada interaksi manusia dalam konteks budaya yang berkaitan dengan proses pendidikan. Ini mencakup kesesuaian yang berkelanjutan dalam peran, aturan, dan nilai budaya, termasuk dalam konteks pendidikan. Interaksi sosio-kultural dalam pendidikan menjadi penting dalam mencegah disintegrasi sosial dan kurangnya toleransi terhadap keragaman. Manusia dan budaya saling terkait, dengan manusia yang terpengaruh oleh tingkah laku, norma, dan ajaran budaya.

Pendidikan merupakan proses transfer budaya dan mencerminkan nilai-nilai kebudayaan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan menegaskan kesederajatan martabat manusia Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki keragaman budaya, hal ini tidak memecah belah persatuan.

Dalam perspektif pendidikan, aspek sosio-kultural digunakan untuk membentuk karakter peserta didik dan mengurangi pengaruh budaya asing. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan dapat mengadopsi sistem pendidikan dari negara lain, asalkan tetap memperhatikan nilai-nilai kultural dan nasional yang menjadi identitas Indonesia.

Dalam mata kuliah psikologi perkembangan, fase-fase perkembangan peserta didik sangat penting karena tidak dapat diulang atau diputar mundur. Oleh karena itu, setiap fase pembelajaran memiliki nilai penting. Ki Hajar Dewantara juga menekankan pentingnya mengintegrasikan kepentingan peserta didik dengan kepentingan kodrat dan nilai-nilai kebangsaan.

Nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia mencakup kebhinekatunggalikaan, nilai-nilai Pancasila, dan religiusitas sebagai bagian dari warisan budaya yang terus berkembang dalam masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia mencakup kebhinekatunggalikaan, nilai-nilai Pancasila, dan religiusitas sebagai bagian dari warisan budaya yang terus berkembang dalam masyarakat Indonesia. Identitas manusia Indonesia sebagai manusia Pancasila, di mana Pancasila sebagai landasan filosofis memuat jiwa bangsa, cita-cita luhur bangsa, rasa-perasaan sebagai bangsa, dan nilai-nilai hidup berbangsa. Nilai-nilai luhur yang bersumber dari Pancasila menjadi akar pendidikan karakter yang kuat dalam pendidikan Nasional.

Sebagai manusia Pancasila yang berketuhanan, pendidikan agama di Indonesia merupakan implementasi identitas manusia Indonesia yang religius. Selama perjalanan pendidikan Indonesia, berbagai fase dan nilai-nilai kultural telah menjadi dasar dalam menyusun pendidikan karakter yang memperkuat identitas manusia Indonesia.

Dalam rangka pemahaman mengenai materi Identitas Manusia Indonesia, Dasar-dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dan Perjalanan Pendidikan Indonesia yang terkait dengan aspek sosio-kultural, psikologi perkembangan, serta mata kuliah pendidikan di daerah khusus, terdapat pesan kunci yang harus disampaikan:

- a. Identitas manusia Indonesia adalah unik dan menjadi ciri khas bangsa ini.
- b. Identitas manusia Indonesia sebagai manusia Bhinneka Tunggal Ika, Manusia Pancasila, dan manusia yang religius saling terkait.
- c. Identitas manusia Indonesia menjadi landasan dalam mengimplementasikan pendidikan nasional yang mencerminkan nilai-nilai kultural dan karakteristik bangsa ini.